

IMPLEMENTASI METODE JAZARI UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS BACAAN AL-QUR'AN DAN EFEKTIFITAS KOMUNIKASI SANTRIWATI TAKMILI MA'HAD TAHFIDZ AL-QUR'AN AL-AMIEN PRENDUAN SUMENEP

Ati'atur Rabbaniyah¹, Hermanto Halil²

^{1,2} Universitas Al-Amien Prenduan Indonesia

Email: ¹rabbaniyahatia@gmail.com, ²loraherman83@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran Al-Qur'an pada santriwati Takmili Ma'had Tahfidz Al-Qur'an Al-Amien Prenduan menghadapi kendala berupa ketidaktepatan makharijul huruf, sifat huruf, hukum tajwid, dan kelancaran bacaan sehingga diperlukan metode pembelajaran yang terarah. Penelitian ini bertujuan mengetahui implementasi metode Jazari serta dampaknya terhadap kualitas bacaan Al-Qur'an santriwati. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dengan guru pengajar Al-Qur'an, muhaffidhah, dan santriwati Takmili, serta dokumentasi berupa catatan kegiatan dan rekaman bacaan sebelum serta sesudah penerapan metode Jazari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Jazari diterapkan melalui pengenalan nadhom Muqaddimah Jazariyah, pemahaman makna, talaqqi, praktik makharijul huruf dan sifat huruf, latihan berulang, serta evaluasi bacaan. Penerapan metode tersebut menghasilkan perbaikan pada ketepatan pelafalan huruf, penguasaan tajwid, kestabilan bacaan, dan kemampuan membedakan huruf yang memiliki kemiripan bunyi. Santriwati juga menunjukkan peningkatan keberanian dan kepercayaan diri ketika membaca Al-Qur'an. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode Jazari dapat membantu meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santriwati secara bertahap melalui latihan konsisten dan koreksi langsung.

Kata Kunci: Implementasi Metode Jazari, Peningkatan Kualitas Bacaan Al-Qur'an.

Abstract

Qur'an learning among Takmili female students at Ma'had Tahfidz Al-Qur'an Al-Amien Prenduan faces several challenges, including inaccuracies in the articulation points of Arabic letters (makharij al-huruf), letter characteristics, rules of Qur'anic recitation (tajwid), and reading fluency, indicating the need for a structured learning method. This study aims to examine the implementation of the Jazari Method and its impact on the quality of Qur'anic recitation among female students. The study employed a qualitative approach with a field research design. Data were collected through observations, interviews with Qur'an teachers, muhaffidhah, and Takmili female students, as well as documentation in the form of activity records and recitation recordings taken before and after the implementation of the Jazari Method. The findings indicate that the Jazari Method was implemented through the introduction of Nadhom Muqaddimah Jazariyah, comprehension of its meanings, talaqqi, practice of makharij al-huruf and letter characteristics, repeated exercises, and recitation evaluation. The implementation improved the accuracy of letter pronunciation, mastery of tajwid, reading consistency, and the ability to distinguish letters with similar sounds. The students also demonstrated greater confidence and courage when reciting the Qur'an. These findings indicate that the Jazari Method can gradually improve the quality of Qur'anic recitation through consistent practice and direct correction.

Keywords: Implementation of the Jazari Method, Improvement of Qur'an Recitation Quality.

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada jenjang pendidikan dasar, khususnya Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI), memiliki posisi strategis dalam membentuk karakter, spiritualitas, dan integritas moral peserta didik sejak usia dini. Pembelajaran Al-Qur'an pada tahap ini tidak hanya diarahkan pada pencapaian kemampuan menghafal, tetapi juga pada pembentukan sikap religius serta penguatan literasi keislaman. Dalam konteks pendidikan Islam global, penguatan literasi keagamaan sejak usia dini semakin memperoleh perhatian, termasuk melalui program tahfidz Al-Qur'an yang dipandang sebagai salah satu bentuk ibadah sekaligus pencapaian religius bagi seorang Muslim.¹

Sejalan dengan perkembangan tersebut, berbagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia, seperti Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar Islam Terpadu, mulai mengintegrasikan program tahfidz

Al-Qur'an ke dalam sistem pembelajaran. Integrasi tersebut menunjukkan adanya peningkatan perhatian lembaga pendidikan terhadap penguasaan Al-Qur'an sejak usia dini. Namun, pelaksanaan program tahfidz tidak terlepas dari berbagai persoalan, baik yang berkaitan dengan metode pembelajaran, kondisi psikologis peserta didik, maupun lingkungan sosial dan budaya.² Artinya keberhasilan program tahfidz tidak dapat hanya diukur berdasarkan jumlah ayat atau juz yang berhasil dihafalkan, tetapi juga perlu mempertimbangkan kualitas proses dan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an secara benar sesuai dengan kaidah yang berlaku.

Dalam konteks tersebut, kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi salah satu aspek fundamental yang perlu memperoleh perhatian dalam pembelajaran tahfidz. Membaca dan menghafal Al-Qur'an pada hakikatnya bukan sekadar aktivitas mengingat teks, melainkan

¹Hasna Ali dan Budianto, Faktor Penghambat Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an Pada Siswa Sd/Mi, *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol.10, no. 03 (September 2025), 188.

²Ibid., 189.

membutuhkan proses pembelajaran yang terarah serta penguasaan kaidah bacaan, khususnya ilmu tajwid. Penggunaan metode yang tepat memungkinkan peserta didik mengembangkan kualitas bacaan secara bertahap seiring dengan peningkatan kuantitas hafalannya.³ Ketepatan membaca menjadi semakin penting karena membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid merupakan kewajiban bagi setiap Muslim.

Ketepatan bacaan Al-Qur'an berkaitan erat dengan penguasaan makharijul huruf dan sifat-sifat huruf. Setiap huruf hijaiyah memiliki tempat keluarnya (*makhraj*) dan karakteristik yang membedakan dari huruf lainnya. Kesalahan dalam melafalkan huruf, baik dari aspek makhraj maupun sifatnya, berpotensi menghasilkan bunyi yang tidak tepat dan dalam kondisi tertentu dapat memengaruhi makna bacaan. Sifat huruf merupakan karakteristik yang melekat pada setiap huruf, seperti

jahr, *syiddah*, dan *isti'la*, yang harus dipahami dan diterapkan secara tepat dalam proses membaca Al-Qur'an.⁴ Oleh sebab itu, pembelajaran tahfidz idealnya tidak memisahkan antara pencapaian hafalan dan kualitas bacaan, melainkan menempatkan keduanya sebagai kompetensi yang saling berkaitan.

Sebagai sumber ajaran Islam, Al-Qur'an memiliki kedudukan fundamental dalam kehidupan seorang Muslim. Membaca, mempelajari, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an merupakan bagian penting dari kehidupan keagamaan karena aktivitas tersebut tidak hanya bernilai ibadah, tetapi juga memberikan pedoman dalam menjalani kehidupan dunia dan mempersiapkan kehidupan akhirat.⁵ Atas dasar tersebut, upaya menghadirkan lembaga pendidikan

³Meirani Agustina dkk., Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup, *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, Vol. 14, No. 1 (September 2020), diakses 21 Januari 2026.

⁴Ahmad Hanifuddin Ishaq dan Ruston Nawawi, Ilmu Tajwid Dan Implikasinya Terhadap Ilmu Qira'ah, *QOF*, vol.1, no. 1 (15 Juni 2017), diakses 21 Januari 2026.

⁵Siti Sumihatul Ummah dan Abdul Wafi, Metode-Metode Praktis dan Efektif dalam Mengajar Al-Quran Bagi Anak Usia Dini, *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)*, vol.2 (2017), diakses 19 Januari 2026.

yang mampu memberikan pembelajaran Al-Qur'an menjadi suatu kebutuhan. Salah satu institusi pendidikan Islam yang memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan tersebut adalah pondok pesantren. Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai tempat pendalaman ilmu-ilmu keislaman, tetapi juga sebagai lingkungan pendidikan yang memungkinkan peserta didik mempraktikkan dan menginternalisasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.⁶ Dalam perkembangannya, pesantren tahfidz secara khusus memberikan perhatian terhadap kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, sehingga kualitas bacaan menjadi satu aspek yang tidak diabaikan.

Urgensi peningkatan kualitas bacaan tersebut semakin terlihat berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an pada sebagian

peserta didik masih belum optimal. Mustolih, misalnya, menemukan adanya kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik kelas rendah yang ditandai dengan ketidaktepatan dalam pengucapan makhraj dan penerapan tajwid.⁷ Temuan lain oleh Izzat Amini terkait kemampuan membaca Al-Qur'an pada mahasiswi program intensif masih relatif rendah, salah satunya disebabkan oleh lemahnya penguasaan dasar-dasar tajwid sejak usia dini.⁸ Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara pencapaian kuantitas hafalan dan kualitas bacaan sehingga dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang seimbang terhadap aspek hafalan, makhraj, sifat huruf, tajwid, dan kelancaran membaca.

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada santriwati baru kelas Takmili di Ma'had Tahfidz Al-Qur'an Al-Amien Preduan. Berdasarkan hasil observasi awal

⁶Hasbullah, *Otonomi Pendidikan Kebijakan Otonomi Daerah Dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 166.

⁷Izzat Amini dkk., Implementasi Tadarrus Muwajjah Dalam Meningkatkan Baca Al-Qur'an Mahasiswi Intensif, *Dirosat: Journal of Islamic Studies*, vol.7, no. 2 (2022): 91-100.

⁸Wawancara Ust. Hizbullah Maulana Al-Farizy, (Kediaman Ust. Hizbullah Maulana Al-Farizy, 2025).

dan wawancara, kualitas bacaan sebagian santriwati masih menghadapi kendala, terutama pada aspek *makharijul huruf*, penerapan hukum tajwid, dan kelancaran membaca. Kondisi tersebut diduga berkaitan dengan pola pembelajaran yang lebih menekankan pencapaian target hafalan dibandingkan ketepatan bacaan. Atas dasar permasalahan tersebut, kelas Takmili ditetapkan sebagai tahap awal dalam implementasi metode Jazari yang selanjutnya direncanakan untuk dikembangkan pada jenjang kelas berikutnya.⁹ Metode Jazari dipandang relevan karena berlandaskan kitab *Syarah Muqaddimah Jazariyyah* karya Imam Ibnul Jazari yang membahas prinsip-prinsip dasar membaca Al-Qur'an secara benar, mulai dari *makharijul huruf* dan *sifatul huruf* hingga kaidah-kaidah tajwid, *waqaf ibtida'*, dan *rasm mushaf*. Dengan karakteristik tersebut, implementasi metode Jazari diharapkan dapat menjadi pendekatan pembelajaran yang

sistematis dalam memperbaiki kualitas bacaan sebelum lanjut pada proses penguatan dan peningkatan hafalan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu prosedur dalam penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa laporan tertulis maupun lisan,¹⁰ terkait implementasi metode Jazari dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santriwati baru di Ma'had Tahfidz Al-Qur'an Al-Amien Prenduan, serta bagaimana dampak penerapan metode tersebut terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yaitu studi yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan.¹¹

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode

⁹Miftahul Arifin, *Syarah Muqaddimah Jazariyyah*, (Bogor: WM Press, 2021).

¹⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 4.

¹¹Firdaus Wajdi, dkk., *Evaluasi Program Tahfidz Melalui Media Sosial di Yayasan Indonesia Berkah*, Jurnal Studi Al-Qur'an, vol.16, no. 1 (31 Januari 2020), diakses 19 Januari 2026.

observasi,¹² yaitu dengan datang langsung mengamati proses pembelajaran metode Jazari serta penerapan ketika tasmik terhadap kualitas bacaan Al-Qur'an santriwati baru kelas Takmili. Kemudian metode wawancara,¹³ yaitu melakukan wawancara terstruktur dengan Guru Master Pengajar Al-Qur'an, Para ustadzah kelas Takmili, Muhaffidhah, dan beberapa santriwati Takmili. Selanjutnya metode dokumentasi, yaitu dilakukan dengan mengumpulkan berbagai data tertulis terkait obyek penelitian serta melakukan proses dokumentasi (*recording audio*) terhadap bacaan Al-Qur'an santriwati baru kelas Takmili sebelum dan sesudah penerapan metode Jazari, dan dokumentasi wawancara dengan semua informan penelitian.

C. HASIL

1. Implementasi Metode Jazari dalam Pembelajaran

Pelaksanaan metode Jazari dalam pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan secara bertahap dan terstruktur. Berdasarkan hasil wawancara, pembelajaran diawali dengan pengenalan nadhom Muqaddimah Jazariyah sebagai dasar pemahaman makharijul huruf dan sifatul huruf. Guru memulai kegiatan dengan menulis dan membaca nadhom, kemudian dilanjutkan dengan penjelasan serta praktik pelafalan huruf secara langsung. Sebagaimana disampaikan oleh Ustadzah Nur Vita Sari Madu:

*"Mulai dengan menulis dengan nadhom, syarhu (talqin satu huruf yang menekani sifat yang memiliki kedudukan satu huruf), menghafalkan. Kemudian ditanya suatu huruf tempat pengeluarannya dari mana dari jauf atau kerongkongan."*¹⁴

Proses tersebut diperkuat oleh keterangan Hafidzoh yang menjelaskan bahwa sebelum masuk pada praktik bacaan, santriwati terlebih dahulu

¹²Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 226.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Cet. 3, (Bandung: Alfabeta, 2016), 137.

¹⁴Wawancara Ustdz. Nur Vita Sari Madu, (Kantor Nihai Asrama Royyan, 2026).

dikenalkan pada isi dan makna kitab Jazariyah agar memiliki pemahaman awal terhadap materi yang dipelajari. Ustadzah Hafidzoh menyatakan:

*"Permulaan adalah pengenalan makna, apa saja huruf-hurufnya, belajar apa saja di dalam kitabnya. Mengawali dengan nadhom, mempelajari bait, lalu artinya, serta praktik cara keluarnya nadhom, makharijul huruf, dan sifatul huruf."*¹⁵

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran metode Jazari tidak terlepas dari penggunaan media dan metode yang disesuaikan dengan kondisi santriwati. Berdasarkan keterangan Ustadzah Nur Vita Sari Madu, metode talaqqi menjadi metode utama karena keterbatasan media pembelajaran yang dimiliki santriwati. Ia menyampaikan bahwa:

*"Melalui talaqqi karena santriwati tidak memiliki buku masing-masing, meskipun tidak diujikan bersifat a'la."*¹⁶

Sementara itu, Ustadzah Hafidzoh menjelaskan bahwa kitab Jazariyah digunakan

sebagai rujukan pembelajaran, dan metode talaqqi diterapkan untuk memastikan ketepatan pelafalan huruf. Menurutnya:

*"Buku yang digunakan adalah Jazari. Metode yang digunakan adalah talaqqi, talaqqi adalah mentalqinkan bacaan, dan jika ada yang salah dibenarkan."*¹⁷

Ia juga memberikan contoh kesalahan bacaan yang sering ditemui dalam pembelajaran, sebagaimana berikut:

*"Contohnya banyak yang salah dalam melafalkan ta'awwudz, seperti huruf alif dan 'ain, dan juga huruf syin."*¹⁸

Evaluasi terhadap bacaan santriwati dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran. Ustadzah Hafidzoh menegaskan bahwa evaluasi ini menuntut guru untuk lebih teliti dalam mengajarkan makharijul huruf, karena proses pembelajaran tidak hanya bersifat satu arah. Hal tersebut ia ungkapkan sebagai berikut:

"Evaluasi dalam mengajar makharijul huruf, dapat lebih hati-hati dalam mengajarkan, karena itu bukan

¹⁵Wawancara Ustdz. Hafidzoh, (Kantor SMA Putri, 2026).

¹⁶Wawancara Ustdz. Nur Vita Sari Madu.

¹⁷Wawancara Ustdz. Hafidzoh.

¹⁸Ibid.

hanya untuk mengajar, tapi juga saling belajar.”¹⁹

Dalam mengenalkan makharijul huruf dan sifatul huruf, guru menggunakan pendekatan teoritis yang dipadukan dengan praktik langsung. Ustadzah Nur Vita Sari Madu menjelaskan bahwa pengenalan dimulai dari huruf alif sebagai contoh huruf jauf, sekaligus sifat-sifat huruf. Ia menyampaikan:

“Melalui metode alif, alif itu di mana ada di jauf tanpa tekanan, huruf, cara pengucapannya, syiddah, rakhawah, bainiyyah.”²⁰

Penjelasan tersebut selaras dengan keterangan Ustadzah Hafidzoh yang menyampaikan bahwa santriwati terlebih dahulu dikenalkan pada konsep makharijul huruf secara umum, kemudian dibantu dengan media visual yang terdapat dalam kitab Jazariyah. Ustadzah Hafidzoh menyatakan:

“Pertama mengenalkan apa itu makharijul huruf. Dan di dalam buku

terdapat gambar yang memudahkan untuk mengetahui letak per huruf.”²¹

Pernyataan tersebut diperkuat oleh dokumentasi kegiatan pembelajaran Muqaddimah Jazariyah bersama guru pengajar Al-Qur'an menggunakan metode Jazari. Observasi tersebut memperlihatkan bahwa santri dan guru terlibat langsung dalam pembelajaran kitab jazari dengan menggunakan metode jazari. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Ustadzah Hafidzoh bahwa dalam proses pelatihan, guru secara aktif menunjuk santriwati untuk mempraktikkan pelafalan huruf yang dipelajari agar kesalahan dapat diketahui secara langsung. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ustadzah Hafidzoh:

“Dalam melatih dapat menunjuk salah satu dari mereka untuk mengucapkan huruf yang dipelajari agar ketahuan mana yang salah dan mana yang benar.”²²

Meskipun metode Jazari telah diterapkan secara sistematis, terdapat beberapa kendala dalam proses pembelajaran. Kendala

¹⁹ Ibid.

²⁰Wawancara Ustdz. Nur Vita Sari Madu.

²¹Wawancara Ustdz. Hafidzoh.

²² Ibid.

tersebut berasal dari kemampuan santriwati maupun dari guru sendiri. Ustadzah Nur Vita Sari Madu menyampaikan bahwa sebagian santriwati mengalami kesulitan dalam melafalkan huruf tertentu, sebagaimana berikut:

*“Ada yang tidak bisa mengucapkan huruf dengan jelas seperti huruf haa, seperti ingin muntah, huruf raa yang cadel. Adapun kendala dari guru sendiri huruf dha.”*²³

Selain itu, Ustadzah Hafidzoh juga menegaskan bahwa perbedaan kemampuan santriwati dalam melafalkan huruf menjadi satu kendala yang tidak dapat dipaksakan:

*“Kendalanya terkadang anak itu ada yang bisa dan tidak bisa melafalkannya, karena memang kelemahannya dan kita tidak bisa memaksakannya.”*²⁴

Meskipun demikian, penerapan metode Jazari menunjukkan adanya perubahan pada kualitas bacaan Al-Qur'an santriwati. Ustadzah Nur Vita Sari Madu menyampaikan bahwa santriwati yang sebelumnya belum memahami tempat

keluarnya huruf mulai mengalami peningkatan dalam pelafalan. Ia menyatakan:

*“Kualitas bacaan yang awalnya tidak bisa melafalkan dengan baik seperti huruf sin dengan tidak mencucu, sebelumnya tidak mengetahui tempat keluarnya”*²⁵

Hal tersebut diperkuat oleh Ustadzah Hafidzoh yang menyampaikan bahwa metode Jazari membantu menyadarkan guru dan santriwati terhadap kesalahan bacaan yang selama ini dianggap benar. Ustadzah Hafidzoh menyatakan:

*“Alhamdulillah setelah diterapkannya metode Jazari ini kita dapat tahu bahwa apa yang kita ucapkan atau lafalkan selama ini ternyata ada yang salah.”*²⁶

Pengalaman tersebut juga dirasakan oleh santriwati. Aisyah Fitriana menyampaikan bahwa pembelajaran dimulai dari dasar membaca huruf hijaiyah hingga praktik membaca dengan memperhatikan makhraj huruf. Ia menyatakan:

²⁵Wawancara Ustdz. Nur Vita Sari Madu, *Implementasi Metode Jazari*.

²⁶Wawancara Ustdz. Hafidzoh, *Implementasi Metode Jazari*.

²³Wawancara Ustdz. Nur Vita Sari Madu.

²⁴Wawancara Ustdz. Hafidzoh.

“Diajari dasar-dasarnya dahulu, seperti cara membaca huruf hijaiyah yang benar, dan pindah tajwid. Jika sudah benar langsung baca Al-Qur’an makharijul huruf.”²⁷

Safira Azkia menjelaskan bahwa pembelajaran selalu diawali dengan murojaah nadhom yang telah dipelajari sebelumnya, kemudian dilanjutkan dengan penulisan dan pemahaman nadhom baru. Ia menyampaikan:

“Sebelum nambah, murojaah nadhom yang dipelajari sebelumnya, kemudian menulis di depan nadhom yang baru, kemudian penjelasan, dengan praktik kemudian dengan talqin, kemudian mempelajari nadhomnya dengan lagu.”²⁸

Sementara itu, Azkia Maratis Dzikro menyampaikan bahwa metode Jazari membantunya membedakan pelafalan huruf yang sebelumnya dibaca sama:

“Cara membaca huruf yang benar, seperti cara membaca س, ش, ث yang awalnya dibaca sama, setelah mempelajari dapat mengetahui cara baca yang benar.”²⁹

2. Dampak Penggunaan Metode Jazari terhadap Peningkatan Kualitas Bacaan Al-Qur’an Santriwati

Dampak penggunaan metode Jazari terhadap peningkatan kualitas bacaan Al-Qur’an santriwati terlihat secara bertahap dan tidak bersifat instan. Perubahan paling menonjol terlihat pada aspek makharijul huruf dan pelafalan huruf-huruf tertentu yang sebelumnya sering keliru. Ustadzah Nur Vita Sari Madu menyampaikan bahwa setelah mengikuti pembelajaran dengan metode Jazari, makharijul huruf santriwati mulai terjaga meskipun belum seluruhnya mengalami perubahan secara menyeluruh. Ia menyatakan:

“Makharijul huruf sudah mulai terjaga, meskipun tidak langsung keseluruhan yang berubah. Pelafadzan huruf yang awalnya keliru akhirnya bisa diperbaiki, seperti thaa. Berusaha belajar makhraj dan tajwid.”³⁰

Sejalan dengan itu, Ustadzah Hafidzah menegaskan bahwa dampak metode Jazari terhadap kualitas bacaan santriwati terlihat jelas, terutama pada ketepatan pengucapan huruf-

²⁷Wawancara Aisyah Febriana, (Gardu depan Marhalah MAK, 2026).

²⁸Wawancara Safira Azkia, (Gardu depan Marhalah MAK, 2026).

²⁹Wawancara Azkia Mar’atis Zikro, (Gardu depan Marhalah MAK, 2026).

³⁰Wawancara Ustdz. Nur Vita Sari Madu, (Kantor Nihai Asrama Royyan, 2026).

huruf yang memiliki kemiripan makhraj. Ustadzah Hafidzah menyampaikan:

“Dampaknya tidak bisa diragukan lagi, cara pengucapan peserta didik dan pelafadzan huruf da, dza, sa dan tsa, dapat meningkatkan kualitas bacaan santriwati, lebih menguasai tajwid, memperbaiki hukum tajwid, agar lebih fasih dalam pelafadzan huruf seperti tebal, tipis, serta untuk menguatkan dan meningkatkan percaya diri.”³¹

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode Jazari memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an santriwati, khususnya dalam aspek pelafalan huruf, penguasaan tajwid, serta peningkatan kepercayaan diri. Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di kelas Takmili memperlihatkan adanya perbaikan yang cukup jelas dalam pelafalan huruf-huruf yang sebelumnya sering tertukar. Santriwati terlihat lebih mampu membedakan makhraj dan sifat huruf, serta mulai menerapkan kaidah tajwid seperti bacaan tebal (*tafkhim*) dan tipis (*tarqiq*)

dengan lebih tepat. Selain itu, hasil dokumentasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan secara bertahap. Data tersebut memperlihatkan bahwa santriwati tidak hanya mengalami peningkatan pada aspek teknis bacaan, tetapi juga pada perubahan sikap, seperti lebih berani dan percaya diri melafalkan bacaan Al-Qur'an di hadapan guru dan teman sebaya.

Hal ini juga disampaikan oleh Ustadzah Indana Hilyatun Nafisah, salah satu Muhafidzoh Takmili:

“Lumayan lebih bagus dari sebelumnya. Salah bacaan awalnya bilang walazzallin sekarang diubah bacaan jadi waladdhollin sudah mulai membaik dari sebelumnya sin syin tsa sudah bisa bedain makhraj, kadang dibagian idhar dibaca dengung, qalqalah akhir tidak pernah dipantul, ngajinya sebelum cepat tapi makhrojnya sekarang sudah lumayan bagus.”³²

Pengaruh metode Jazari juga dirasakan dalam mengurangi kesalahan bacaan santriwati, baik kesalahan makhraj, panjang-

³¹Wawancara Ustdz. Hafidzoh, (Kantor SMA Putri, 2026).

³²Wawancara Ustdz. Inda Hilyatun, (Musholla Salman al-Mahmadani, 2026).

pendek, maupun hukum tajwid.

Ustadzah Nur Vita Sari Madu menjelaskan bahwa kesalahan bacaan sering terjadi karena santriwati belum tepat dalam memahami tempat keluarnya huruf dan sifat-sifatnya. Ia menyampaikan bahwa pembelajaran Jazari dilakukan secara berurutan dan tidak berpindah ke bab berikutnya sebelum bab sebelumnya benar-benar dikuasai. Ustadzah Nur Vita Sari Madu menjelaskan:

“Salah tempat keluar huruf, baru nyampek sifatul huruf, tidak pindah bab sebelum benar.”³³

Ia juga memaparkan bahwa sebelum mengajar, guru melakukan persiapan dengan guru master melalui pertemuan rutin setiap pekan untuk menyiapkan bahan ajar, menyetorkan nadhom, serta melakukan talqin. Proses pembelajaran kelas diawali dengan menulis nadhom, menghafalkan, murojaah hafalan sebelumnya, dan mempraktikkan bacaan secara langsung. Ustadzah Nur Vita Sari Madu menjelaskan

secara rinci:

“Pertama kali nulis dua nadhom ke papan, menghafal, murojaah hafalan sebelumnya, menyetorkan hafalan. Darsus sabiq dengan membaca nadhom sebelumnya, menulis nadhom di papan, ditalqin, dipraktikkan lalu dihafalkan dan disetorkan. Praktik hafalan dari nadhom itu harus maju satu-satu.”³⁴

Selain itu, Ustadzah Hafidzah menyampaikan bahwa kesalahan dalam bacaan merupakan hal yang wajar, namun dengan adanya pembelajaran Muqaddimah Jazariyah, kesalahan tersebut dapat diminimalisir. Ia menyatakan:

“Seseorang pasti adakalanya salah dalam mengucapkan makharijul huruf, dengan adanya muqaddimah ini dapat meminimalisir kesalahan dan meningkatkan agar lebih menguasai tajwid dan mengurangi kesalahan bacaan, dan harus melakukan praktik, talqin bersama jika terdapat kesalahan bisa diperbaiki bersama.”³⁵

Berdasarkan penilaian terhadap efektivitas metode Jazari, informan menyampaikan bahwa metode ini mampu mengenalkan santriwati pada aspek bacaan Al-Qur'an yang

³³Wawancara Ustdz. Nur Vita Sari Madu.

³⁴Ibid.

³⁵Wawancara Ustdz. Hafidzoh, Dampak Metode Jazari.

belum diketahui sebelumnya. Informan menyatakan bahwa sebelum menggunakan metode Jazari, banyak santriwati yang belum memahami sifat huruf dan makharijul huruf, namun setelah diterapkan metode ini, santriwati mulai memiliki pengetahuan dasar tentang hal tersebut. Ustadzah Hizbullah Maulana Al-Farizy menyampaikan:

*“Yang awalnya mereka tidak mengetahui sama sekali, bisa mengenalkan santri dari hal yang tidak pernah mengetahui. Mereka tidak mengetahui sifat huruf dan makharijul huruf, sehingga dengan mempelajarinya adanya maklumat untuk mengetahuinya dari MTA.”*³⁶

Namun informan juga menegaskan bahwa peningkatan kualitas bacaan secara keseluruhan tidak dapat dilihat secara detail karena masing-masing santriwati memiliki muhaffidh tersendiri. Senada itu, Ustadzah Rona Wardatul Munawaroh menyatakan

“Awalnya ngaji cepet, ngajinya diatril-tarik, tidak bisa mambaca lafad Allah, ada yang baca Madura

*semuanya jadi eee, kemudian tidak bisa membedakan ain an gain, standar suara tidak seimbang kadang keras kadang lemes. Kemudian ditegur sehingga dengan adanya metode ini dan teguran dari muhaffidhah banyak perubahan, dari sebelumnya tawallut akhirnya mereka lebih membenarkan bacaanya. Ngajinya lebih bagus tidak ditarik-tarik dan sudah bisa membaca Allah dengan baik dan benar. Santriwati sudah mulai bisa membedakan makhraj huruf, sehingga bunyinya jelas. Selain itu, kualitas suara saat baca Al-Qur'an stabil.”*³⁷

Dampak penggunaan metode Jazari juga dirasakan langsung oleh santriwati. Mereka menyampaikan bahwa sebelum mempelajari Jazari, bacaan Al-Qur'an hanya fokus pada hafalan tanpa memahami ketepatan pelafalan. Berkat metode Jazari, mereka menjadi lebih senang belajar karena bisa memahami yang sebelumnya tidak diketahui.

Aisyah Febriana menyampaikan bahwa terdapat perubahan yang sangat jelas antara sebelum dan sesudah belajar menggunakan metode

³⁶Wawancara Ust. Hizbullah Maulana al-Farizy, (Kediaman informan, 2026).

³⁷Wawancara Ustdz. Rona Wardatul, (Musholla Salman al-Mahmadani, 2026).

Jazari. Ia menyatakan:

“Sangat banyak perubahan sebelum dan sesudah belajarnya. Sebelumnya tanpa disadari banyak kesalahan, setelah mengetahuinya lalu tahu di mana letak kesalahannya dan lebih mengetahui letak kesalahannya, jelas huruf-hurufnya.”³⁸

Azkia juga menyampaikan perubahan dalam pelafalan huruf tertentu yang sebelumnya sulit diucapkan. Ia menyampaikan:

“Belum bisa melafadkan huruf haa sebelumnya, sebelumnya hee, dan ha itu terdapat perbedaan di antara keduanya.”³⁹

Kesalahan bacaan yang sebelumnya sering dilakukan santriwati juga mulai berkurang setelah mengikuti pembelajaran Jazari. Salah satu santriwati menyampaikan bahwa kesalahan dalam melafalkan huruf ‘ain menjadi lebih teratasi karena pembelajaran dilakukan dengan dicatat, ditalkinkan, dan dipraktikkan secara langsung. Azkia menyampaikan:

“Terdapat kesalahan dalam penyebutan ‘ain, awalnya sangat tidak

muncul, susah keluar apalagi subuh. Tetapi di sini juga dicatat, talqin dipraktikkan sehingga tidak mudah lupa.”⁴⁰

Selain kualitas bacaan, metode Jazari juga meningkatkan kepercayaan diri santriwati saat membaca Al-Qur’an di hadapan guru maupun teman. Berdasar keterangan santriwati, penerapan metode Jazari saat tasmik membuat pelafalan huruf menjadi lebih terarah dan sesuai dengan makharijul huruf. Seorang santriwati menyampaikan:

“Sebelumnya ngajinya hanya lurus-lurus saja. Setelah belajar pelafadhan menjadi lebih baik dari sebelumnya dan lebih terarah.”⁴¹

Azkia menambahkan bahwa terdapat banyak perubahan dalam bacaan Al-Qur’annya, terutama pada huruf-huruf yang sebelumnya keliru. Ia menyampaikan:

“Terdapat banyak perubahan dalam ngajinya, dulu lafad fa jadi pa. Sehingga lafadz hee dan haa bisa dibedakan. Yang sebelumnya dikeluarkan sesuai kemauan mulut dan tidak tahu tempat

³⁸Wawancara Aisyah Febriana, *Dampak Metode Jazari*.

³⁹Wawancara Azkia Mar’atiz Zikro, (Gardu depan Marhalah MAK, 2026).

⁴⁰ bid.

⁴¹Wawancara Aisyah Febriana, *Dampak Metode Jazari*.

keluarnya.”⁴²

Aisyah juga menyampaikan perasaan senangnya karena kesalahan bacaan yang telah lama dilakukan akhirnya dapat diperbaiki. Ia menyatakan:

*“Sangat senang, karena ngafal tetapi salah, biar di pondok sebelumnya yang salah bisa diperbaiki.”*⁴³

Safira menyampaikan bahwa metode Jazari sangat berpengaruh terhadap pelafalan bacaan Al-Qur'an karena kesalahan lafadz dapat merubah makna. Ia menyampaikan:

*“Sangat berpengaruh dari segi pelafalan, karena jika salah lafadz salah arti dan pastinya berdosa. Penyebutan da dan dho, sa dan sya sekarang lebih jelas.”*⁴⁴

Sebelumnya, ia juga merasa malu karena bacaannya yang terbata-bata, namun setelah mempelajari Jazari, kepercayaan dirinya meningkat. Safira menyatakan:

“Sebelumnya sangat malu karena terbata-bata dalam mengaji, huruf-hurufnya sangat tidak jelas. Tetapi

*setelah mempelajarinya lebih tampil percaya diri.”*⁴⁵

Safira juga menambahkan bahwa ia merasa puas dengan penerapan metode Jazari karena pembelajaran dilakukan dengan lagu dan dapat mengurangi kesalahan bacaan:

*“Sangat puas dengan adanya metode Jazari dapat mengurangi dosa, apalagi salah baca huruf dan tempatnya tidak sesuai. Senang karena pelajarannya menggunakan lagu.”*⁴⁶

D. DISKUSI

1. Implementasi Metode Jazari dalam Kegiatan Pembelajaran

Implementasi metode Jazari di kelas 1 Takmili Ma'had Tahfidz Al-Qur'an Al-Amien Prenduan dilaksanakan secara bertahap, sistematis, dan berkelanjutan, mulai dari pengenalan nadhom Muqaddimah Jazariyah, pemahaman makna, praktik makharijul huruf dan sifatul huruf, hingga evaluasi bacaan. Pola tersebut sejalan dengan teori *incremental* yang menekankan bahwa perubahan berlangsung melalui tahapan-

⁴²Wawancara Azkia Mar'atiz Zikro, *Dampak Metode Jazari*.

⁴³Wawancara Aisyah Febriana, *Dampak Metode Jazari*.

⁴⁴Wawancara Safira Azkia, *Implementasi Metode Jazari*.

⁴⁵Ibid.

⁴⁶Ibid.

tahapan kecil dan tidak terjadi secara instan.⁴⁷ Dalam pelaksanaannya, pembelajaran didukung oleh talaqqi, latihan intensif, koreksi langsung, serta perencanaan guru yang dilakukan secara terstruktur. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode Jazari memadukan proses bertahap dengan perencanaan rasional, melalui persiapan guru, penyusunan materi, dan penetapan standar bacaan sebelum beralih ke materi berikutnya.

Berdasar pada aspek sumber daya, keberhasilan implementasi didukung oleh kompetensi guru Al-Qur'an dan penguasaan terhadap kitab Jazariyah. Keterbatasan media pembelajaran menyebabkan talaqqi menjadi strategi utama, sedangkan karakteristik Ma'had Tahfidz yang disiplin dan religius mendukung konsistensi pelaksanaan pembelajaran.

Komitmen guru dalam memberikan koreksi serta komunikasi intensif dengan santriwati turut memperkuat proses pembelajaran. Artinya faktor sumber daya, karakteristik organisasi, sistem komunikasi, dan lingkungan sosial menjadi unsur yang saling mendukung dalam implementasi metode Jazari.

Secara pedagogis, pelaksanaan metode Jazari menunjukkan keterkaitan dengan beberapa teori belajar. Talaqqi, latihan berulang, dan koreksi langsung mencerminkan teori behavioristik melalui stimulus berupa contoh bacaan guru dan respons berupa peniruan santriwati yang diperkuat dengan koreksi.⁴⁸ Pemahaman makna nadhom sebelum praktik menunjukkan unsur kognitivistik karena santriwati memahami konsep makharijul huruf dan sifatul huruf sebelum

⁴⁷Yuliah, *Implementasi Kebijakan Pendidikan*, Jurnal At-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan, Vol. 30, No. 2, 2020: 129-153

⁴⁸Nahar, dkk., *Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran*, NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengatahun Sosial, Vol. 1, No. 1, Desember 2016.

menerapkannya.⁴⁹ Sementara itu, kemampuan santriwati mengenali dan memperbaiki kesalahan melalui pengalaman belajar menunjukkan unsur konstruktivistik.⁵⁰ Pendekatan yang mempertimbangkan kemampuan individual dan membangun kepercayaan diri santriwati juga selaras dengan teori humanistik.⁵¹

Temuan penelitian menunjukkan kesesuaian antara praktik pembelajaran dengan karakteristik utama metode Jazari, terutama penggunaan talaqqi. Guru memberikan contoh bacaan secara langsung, kemudian santriwati menirukan sehingga kesalahan pelafalan dapat segera diidentifikasi dan diperbaiki.⁵² Talaqqi tidak hanya

berfungsi sebagai teknik penyampaian materi, tetapi juga sebagai mekanisme pengendalian kualitas bacaan, khususnya dalam menjaga ketepatan makharijul huruf dan sifatul huruf. Pola interaksi langsung tersebut memungkinkan guru memberikan umpan balik secara spesifik sesuai kebutuhan masing-masing santriwati.

Pembelajaran juga dilaksanakan secara berjenjang, dimulai dari pengenalan makharijul huruf, penguatan sifatul huruf, pemahaman hukum tajwid, hingga pembiasaan membaca Al-Qur'an secara tartil. Guru tidak melanjutkan ke materi berikutnya sebelum santriwati menguasai materi sebelumnya. Sistem tersebut menunjukkan bahwa metode Jazari menempatkan penguasaan kemampuan dasar sebagai fondasi bagi keterampilan membaca Al-Qur'an yang lebih kompleks. Selain itu, latihan intensif dilakukan secara berulang dengan berbagai

⁴⁹Masgumelar dan Mustafa, *Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan dan Pembelajaran*, Ghaita: Islamic Education Journal, Vol. 2, No. 1, 2021: 49-59.

⁵⁰Hanafy, *Konsep Belajar dan Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Vol. 17, No. 1 (Juni 2014): 66-79.

⁵¹Sumantri dan Ahmad, *Teori Belajar Humanistik Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, FONDATIA, Vol. 3, No. 2, September 2019.

⁵²Susianti, *Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini*, Jurnal Tunas Siliwangi, Vol. 2, No. 1, April 2016: 1-19.

harakat dan contoh bacaan sehingga santriwati semakin terbiasa melafalkan huruf sesuai makhraj dan sifatnya.⁵³

Evaluasi merupakan bagian integral dari implementasi metode Jazari dan dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran.⁵⁴ Guru secara aktif meminta santriwati mempraktikkan bacaan dan memberikan koreksi secara langsung ketika ditemukan kesalahan. Evaluasi tersebut memungkinkan perkembangan kemampuan dipantau secara konsisten sekaligus mencegah potensi kesalahan dalam jangka panjang. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Siti Sumiati, Fahmi Irfani, dan Kamaludin yang menunjukkan bahwa metode talaqqi efektif meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an, terutama dalam ketepatan makhraj dan tajwid

melalui koreksi langsung guru.⁵⁵ Perbedaannya, penelitian ini menempatkan talaqqi sebagai bagian integral dari metode Jazari yang berbasis nadhom dan memiliki tahapan pembelajaran yang lebih sistematis.

Meskipun demikian, implementasi metode Jazari memiliki keunggulan sekaligus keterbatasan. Keunggulannya terletak pada sistematika pembelajaran yang terstruktur, penggunaan talaqqi untuk koreksi langsung, serta integrasi pemahaman nadhom dengan praktik bacaan sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat mekanis. Di sisi lain, proses yang bertahap dan menuntut ketuntasan setiap materi membutuhkan waktu relatif lebih lama. Perbedaan kemampuan santriwati juga menyebabkan kecepatan pembelajaran tidak dapat diseragamkan, sementara keterbatasan media

⁵³Zulfahmi, dkk., *Efektifitas Penggunaan Metode Drill Dalam Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an*, Genderang Asa: Journal of Primary Education, Vol. 3, No. 1, 2022: 79-90.

⁵⁴Nurdin dan Mochamad B. Usman, *Teori Dan Praktik Implementasi Kebijakan*.

⁵⁵Sumiati, dkk., *Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Siswa/I MTS Tahfidzul Qur'an di Celendek Bogor*, 2023.

meningkatkan ketergantungan terhadap kompetensi guru. Artinya efektivitas metode Jazari sangat ditentukan oleh kualitas dan kesiapan guru serta konsistensi pelaksanaan pembelajaran.

Secara keseluruhan, implementasi metode Jazari di kelas 1 Takmili menunjukkan bahwa metode ini sesuai secara teoritis dan relevan secara praktis dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santriwati. Perpaduan talaqqi, pembelajaran bertahap, latihan intensif, pemahaman nadhom, dan evaluasi berkelanjutan membentuk proses pembelajaran yang sistematis dan berorientasi pada ketepatan bacaan. Keberhasilan tersebut semakin diperkuat oleh lingkungan pesantren yang mendukung, kompetensi guru, serta budaya disiplin dan pembiasaan membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, metode Jazari dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam pembelajaran tahsin, meskipun penerapannya

membutuhkan waktu, kesabaran, dan dukungan guru yang kompeten.

2. Dampak penggunaan metode jazari terhadap peningkatan kualitas bacaan Al- Qur'an santriwati

Penerapan metode Jazari menunjukkan peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an melalui pembelajaran yang terstruktur, bertahap, dan berlandaskan kaidah tajwid. Ibn al-Jazari menjelaskan bahwa membaca Al-Qur'an secara benar merupakan kewajiban syar'i yang berkaitan dengan ketepatan makhraj dan sifat huruf, bukan sekadar kelancaran.⁵⁶ Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian santriwati sebelumnya lebih berorientasi pada kelancaran membaca tanpa memperhatikan ketepatan pelafalan. Metode Jazari mengarahkan proses tersebut menuju bacaan yang lebih sesuai dengan kaidah tajwid melalui talaqqi, tasmi', dan latihan

⁵⁶Ibn al-Jazari, *An-Nasyr fi al-Qira'at al-'Asyr*, Juz 10, (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, t.t.), 210.

terarah.⁵⁷

Latihan berulang melalui talaqqi dan drill membantu santriwati membentuk kebiasaan pelafalan yang tepat. Proses tersebut berkaitan dengan teori pembelajaran bahasa yang menyatakan bahwa repetisi berperan terhadap pembentukan kebiasaan fonetik.⁵⁸ Kesalahan bacaan yang telah terbentuk sebelumnya dapat diperbaiki secara bertahap melalui praktik yang konsisten.⁵⁹ Peningkatan kemampuan terlihat pada ketepatan makharijul huruf, pengenalan sifat huruf, serta kestabilan bacaan. Santriwati juga semakin mampu membedakan bunyi huruf yang memiliki kemiripan, sehingga kualitas pelafalan berkembang melalui latihan yang teratur dan berkesinambungan.

Metode Jazari turut meningkatkan kesadaran fonetik santriwati terhadap karakter

bunyi huruf hijaiyah. Pelafalan tidak lagi hanya mengikuti kebiasaan bahasa sehari-hari, tetapi mulai diarahkan sesuai standar bahasa Arab fusha. Kemampuan membedakan huruf 'ain dan ghain, sin, syin dan tsa, serta ha dan kha menunjukkan perkembangan ketepatan artikulasi. Kemampuan tersebut berkaitan dengan kajian fonologi Arab dan ilmu qira'at yang mengatur ketepatan pengucapan lafaz Al-Qur'an.⁶⁰ Perubahan tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran tidak sekadar menghasilkan kelancaran membaca, tetapi juga meningkatkan kesadaran terhadap karakter bunyi setiap huruf.

Peran guru menjadi faktor yang menentukan pencapaian kualitas bacaan melalui metode Jazari. Guru bertindak sebagai model bacaan, pemberi contoh, pengoreksi kesalahan, sekaligus pembimbing selama proses pembelajaran. Ketelitian guru

⁵⁷Ahmad Fathoni, *Metodologi Pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren*, (Jakarta: Kencana, 2018), 73.

⁵⁸H. Douglas Brown, *Principles of Language Learning and Teaching*, (New York: Pearson Education, 2007), 91.

⁵⁹Hasanuddin AF, *Ilmu Tajwid Praktis* (Bandung: Humaniora, 2016), 12

⁶⁰Khalilullah Ahmad, *Ilm al-Ashwat wa Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah*, (Kairo: Dar al-Fikr, 2014), 66.

saat memeriksa makhraj, sifat huruf, dan hukum tajwid membantu santriwati memperbaiki kesalahan secara langsung. Kompetensi guru tahsin berkaitan erat dengan kualitas bacaan peserta didik sebagaimana dijelaskan Djamarah.⁶¹ Koreksi yang diberikan secara terarah juga menciptakan suasana belajar yang aman sehingga santriwati lebih berani membaca dan memperbaiki kesalahan tanpa rasa takut. Kondisi psikologis tersebut mendukung kepercayaan diri selama pembelajaran.⁶²

Kebutuhan pembelajaran pada pesantren tahfidz turut memperkuat manfaat metode Jazari. Santriwati tidak hanya dituntut menghafal Al-Qur'an, tetapi juga menjaga ketepatan bacaan selama proses hafalan. Bacaan yang sesuai kaidah tajwid dapat membantu menjaga kualitas hafalan karena lafaz

yang diingat memiliki pola pelafalan yang tepat. Metode Jazari juga memperluas hasil penelitian mengenai talaqqi, Ummi, dan tahsin melalui sistematika pembelajaran berbasis nadhom serta kitab Syarah Muqaddimah Jazariyah.⁶³ Perpaduan hafalan, pemahaman teori, dan praktik membuat proses tahsin berjalan lebih terarah sesuai kebutuhan pembelajaran Al-Qur'an.

Lingkungan pesantren yang religius dan disiplin turut mendukung pembentukan kebiasaan membaca Al-Qur'an secara benar. Kebiasaan tersebut berkembang melalui aktivitas pembelajaran, pengulangan bacaan, serta pembiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin.⁶⁴ Interaksi antara metode, guru, santriwati, dan lingkungan menghasilkan proses pembelajaran yang saling mendukung. Penerapan metode Jazari juga memberikan implikasi

⁶¹Syaiful Bahri D., *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 112.

⁶²Anita Woolfolk, *Educational Psychology*, (Boston: Pearson, 2016), 345.

⁶³Ibn al-Jazari, *Syarah Muqaddimah Jazariyah*, (Beirut: Dar al-Basya'ir, t.t.), 7.

⁶⁴Zamakhshari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LPES, 2011), 88.

bagi lembaga pendidikan Islam untuk menyusun program tahsin secara bertahap, sistematis, dan aplikatif. Pengembangan kurikulum yang memperhatikan kemampuan awal santri dapat membantu menjaga kualitas bacaan sekaligus mendukung pencapaian tujuan pendidikan Al-Qur'an pada berbagai jenjang.⁶⁵

Meskipun memberikan hasil positif, peningkatan kualitas bacaan melalui metode Jazari berlangsung secara bertahap dan belum merata pada seluruh santriwati. Perbedaan kemampuan awal, ketepatan artikulasi, serta kecepatan menerima materi memengaruhi capaian setiap peserta didik. Fokus pembelajaran pada tahsin juga dapat membuat pencapaian target hafalan berjalan lebih lambat pada tahap awal. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pengaturan waktu dan materi agar pembinaan bacaan tetap berjalan tanpa menghambat

program tahfidz. Secara keseluruhan, metode Jazari memberikan dampak positif terhadap ketepatan makhraj, tajwid, kestabilan bacaan, kesadaran fonetik, dan kepercayaan diri santriwati.

E. KESIMPULAN

Implementasi metode Jazari pada kelas 1 Takmili Ma'had Tahfidz Al-Qur'an Al-Amien Prenduan terlaksana secara bertahap, sistematis, dan berkelanjutan melalui pengenalan nadhom Muqaddimah Jazariyah, pemahaman makna, talaqqi, latihan intensif, praktik makharijul huruf dan sifatul huruf, serta evaluasi berkala. Pelaksanaan tersebut didukung kompetensi guru, penguasaan kitab Jazariyah, komunikasi yang intensif, serta lingkungan pesantren yang disiplin dan religius. Metode ini juga sesuai dengan prinsip pembelajaran behavioristik, kognitivistik, konstruktivistik, dan humanistik melalui pemberian contoh, pemahaman materi, pengalaman

⁶⁵Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 134.

praktik, koreksi, serta pembinaan kepercayaan diri santriwati.

Penggunaan metode Jazari memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an santriwati, terutama pada ketepatan makharijul huruf, sifatul huruf, hukum tajwid, kestabilan bacaan, dan kemampuan membedakan bunyi huruf yang memiliki kemiripan. Latihan berulang dan koreksi langsung membantu memperbaiki kesalahan pelafalan secara bertahap serta meningkatkan keberanian santriwati saat membaca Al-Qur'an. Penerapan metode ini juga mendukung program tahfidz karena ketepatan bacaan membantu menjaga kualitas hafalan. Kendati hasilnya tidak berlangsung secara instan dan belum merata, efektivitas metode Jazari dapat dicapai melalui konsistensi latihan, kesiapan guru, pengaturan waktu, serta penyesuaian pembelajaran dengan kemampuan santriwati.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Fathoni. 2018. *Metodologi Pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren*. Jakarta: Kencana.
- Ahmad Hanifuddin Ishaq dan Ruston Nawawi. 2017. *Ilmu Tajwid dan Implikasinya Terhadap Ilmu Qira'ah*. QOF, Vol.1, No. 1 (15 Juni 2017).
- Anita Woolfolk. 2016. *Educational Psychology*. Boston: Pearson.
- Firdaus Wajdi dkk. 2020. *Evaluasi Program Tahfidz Melalui Media Sosial di Yayasan Indonesia Berkah*. Jurnal Studi Al-Qur'an, Vol.16, No. 1 (31 Januari 2020).
- H. Douglas Brown. 2007. *Principles of Language Learning and Teaching*. New York: Pearson Education.
- Hanafy. 2014. Konsep Belajar Dan Pembelajaran. Jurnal Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Vol. 17, No. 1, (Juni 2014): 66–79.
- Hasanuddin AF. 2016. *Ilmu Tajwid Praktis*. Bandung: Humaniora.
- Hasbullah. 2007. *Otonomi Pendidikan Kebijakan Otonomi Daerah Dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hasna Ali dan Budianto. 2025. *Faktor Penghambat Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an Pada Siswa SD/MI*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol.10, No. 03 (3 September 2025).
- Ibn al-Jazari. tt. *An-Nasyr fi al-Qira'at al-'Asyr, Juz 10*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Ibn al-Jazari. tt. *Syarah Muqaddimah Jazariyah*. Beirut: Dar al-Basya'ir.
- Izzat Amini dkk. 2022. *Implementasi Tadarrus Muwajjah Dalam Meningkatkan Baca Al-Qur'an Mahasiswi Intensif*. Dirosat: Journal of Islamic Studies, Vol.7, No. 2 (2022): 91-100.

- Khalilullah Ahmad. 2014. *‘Ilm al-Ashwat wa Ta’lim al-Lughah al-‘Arabiyyah*. Kairo: Dar al-Fikr.
- Lexy J. Moleong. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Masgumelar dan Mustafa. 2021. *Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan dan Pembelajaran*. Ghaita: Islamic Education Journal, Vol. 2, No. 1, 2021: 49-59.
- Meirani Agustina dkk. 2026. *Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur’an Santri Di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup*. Didaktika: Jurnal Kependidikan, Vol.14, No. 1 (4 September 2020).
- Miftahul Arifin. 2021. *Syarah Muqaddimah Jazariyyah*. Bogor: WM Press.
- Muhaimin. 2019. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nahar, Novi Irwan. 2016. *Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Pembelajaran*. NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, Vol. 1, No. 1, Desember 2016.
- Siti Sumihatul Ummah dan Abdul Wafi. 2017. *Metode-Metode Praktis Dan Efektif Dalam Mengajar Al-Quran Bagi Anak Usia Dini*. Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE), Vol. 2 (2017).
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Cet. 3. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri dan Ahmad. 2019. *Teori Belajar Humanistik Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. FONDATIA, Vol. 3, No. 2, September 2019.
- Sumiati dkk. 2023. *Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur’an Melalui Metode Talaqqi Siswa/I MTS Tahfidzul Qur’an di Celendek Bogor*.
- Susianti. 2016. *Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Anak Usia Dini*. Jurnal Tunas Siliwangi, Vol. 2, No. 1, April 2016: 1-19.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yuliah. 2020. *Implementasi Kebijakan Pendidikan*. Jurnal At-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan, Vol. 30, No. 2, 2020: 129-153.
- Zamakhshari Dhofier. 2011. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LPES.
- Zulfahmi, dkk. 2022. *Efektifitas Penggunaan Metode Drill Dalam Pembelajaran Seni Baca Al-Qur’an*. Genderang Asa: Journal of Primary Education, Vol. 3, No. 1, 2022: 79-90.